

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

Husnia^{1*}, Lilik Mardiana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuhpakis, Kota Surabaya

E-mail Correspondence: niah11470@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: July 06, 2026

Revised: August 29, 2026

Accepted: September 1, 2026

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, Teknologi Informasi, Penerapan SAK EMKM.

Keywords: Education Level, Accounting Understanding, Business Age, Information Technology, SAK EMKM Implementation

ABSTRAK

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM masih menjadi isu penting dalam pengelolaan keuangan usaha. SAK EMKM dirancang untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik kegiatan usaha. Namun, penerapan standar tersebut belum tentu dilakukan secara optimal oleh seluruh UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 338 UMKM, dengan sampel sebanyak 183 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,827 menunjukkan bahwa 82,7% variasi penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung penerapan SAK EMKM secara optimal.

ABSTRACT

The implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-Sized Entities (SAK EMKM) among MSMEs remains a critical issue in business financial management. SAK EMKM is designed to make it easier for MSMEs to prepare financial statements that are simple and tailored to the nature of their business activities. However, not all MSMEs are necessarily implementing these standards optimally. This study aims to examine the influence of education level, accounting understanding, business age, and information technology on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM)

among MSMEs in Semampir District, Surabaya City. A quantitative approach with a survey method was employed. The population consisted of 338 MSMEs, and 183 respondents were selected using the Slovin formula and purposive sampling technique. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The findings indicate that education level, accounting understanding, business age, and information technology have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on the implementation of SAK EMKM. The Adjusted R Square value of 0.827 indicates that 82.7% of the variation in SAK EMKM implementation is explained by these variables. The results highlight the importance of training, mentoring, and optimizing information technology utilization to improve the implementation of SAK EMKM among MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia dengan jumlah sekitar 65,5 juta unit usaha yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun serta menyerap 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Rendahnya kualitas pelaporan keuangan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena laporan keuangan merupakan salah satu persyaratan utama pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Kementerian Keuangan RI, 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 sebagai standar pelaporan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM (IAI, 2016). Namun, implementasi SAK EMKM di lapangan masih tergolong rendah.

Rendahnya penerapan SAK EMKM juga terjadi di Kota Surabaya. Herdianto dan Hidajat (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Rungkut masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana tanpa mengacu pada SAK EMKM, sedangkan Nuraeni et al. (2026) melaporkan bahwa ribuan UMKM di Kota Bogor belum memiliki laporan keuangan usaha. Penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, yang merupakan kawasan dengan aktivitas perdagangan, kuliner, dan industri rumahan yang tinggi serta memiliki konsentrasi

UMKM yang besar. Selain itu, karakteristik pelaku usaha di wilayah ini didominasi oleh tingkat pendidikan yang relatif rendah, keberagaman umur usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal dalam pengelolaan keuangan (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pendampingan Zuniyanto dan Kusumasari (2024) yang menunjukkan bahwa pembukuan sederhana masih menjadi kebutuhan utama pelaku UMKM di Kecamatan Semampir.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena meningkatkan kemampuan pelaku usaha memahami standar akuntansi (Alayubi & Triyanto, 2022; Nuraeni et al., 2026). Pemahaman akuntansi juga menjadi faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar (Herdianto & Hidajat, 2024; Nuraeni et al., 2026). Selain itu, umur usaha mencerminkan pengalaman yang mendorong kesadaran pentingnya laporan keuangan (Naibaho et al., 2024; Nuraeni et al., 2026), sedangkan teknologi informasi mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Herdianto & Hidajat, 2024; Iqbal et al., 2025). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Herdianto dan Hidajat (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, Iqbal et al. (2025) menemukan umur usaha tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Nuraeni et al. (2026) menyimpulkan bahwa teknologi informasi belum mampu memoderasi penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan adanya kesenjangan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pembinaan, pendampingan, dan peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM sehingga penerapan SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, penerapan SAK EMKM dipandang sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi, sehingga TPB menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 untuk memudahkan UMKM menyusun laporan keuangan secara sederhana. Standar ini mewajibkan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, akuntabilitas usaha, serta mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM

Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk sikap positif pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan pelaku usaha memahami manfaat penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian Alayubi dan Triyanto (2022) serta Nuraeni et al. (2026) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM

Pemahaman akuntansi mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Semakin baik pemahaman akuntansi,

semakin besar peluang pelaku usaha menerapkan SAK EMKM. Hasil penelitian Alayubi dan Triyanto (2022), Iqbal et al. (2025), dan Nuraeni et al. (2026) mendukung hubungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H2: Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM

Umur usaha mencerminkan pengalaman pelaku UMKM dalam mengelola bisnis dan keuangan. Semakin lama usaha beroperasi, semakin tinggi pengalaman dan kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penelitian Naibaho et al. (2024) dan Nuraeni et al. (2026) menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H3: Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM

Teknologi informasi mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sehingga meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM. Temuan Herdianto dan Hidajat (2024) serta Iqbal et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H4: Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya tahun 2026. Berdasarkan data tersebut, terdapat 8.995 UMKM yang terdaftar di Kota Surabaya, dengan 338 UMKM yang berada di Kecamatan Semampir. Data tahun 2026 tersebut digunakan sebagai dasar penentuan populasi penelitian. Sementara itu, referensi penelitian terdahulu yang menggunakan data atau kondisi tahun 2024 dan 2025 digunakan sebagai landasan

empiris dan pembandingan hasil penelitian, sehingga perbedaan tahun antara data populasi dan penelitian terdahulu tidak menunjukkan penggunaan populasi yang berbeda. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya, BPS, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan (Sekaran & Bougie, 2019). Penelitian menggunakan empat variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi, serta satu variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan indikator yang diadaptasi dari Nuraeni et al. (2026) dan disesuaikan dengan karakteristik UMKM di Kecamatan Semampir.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei pendahuluan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap penerapan SAK EMKM (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Minimum	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,939	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X_2)	0,937	0,60	Reliabel
Umur Usaha (X_3)	0,956	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi (X_4)	0,964	0,60	Reliabel
Penerapan SAK EMKM (Y)	0,965	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Dengan demikian, variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Umur Usaha (X3), Teknologi Informasi (X4), dan Penerapan SAK EMKM (Y) dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84573686
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.054
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 ($> 0,05$), sehingga residual model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.365	1.104		2.143	.033		
X1	.286	.093	.185	3.066	.003	.261	3.830
X2	.247	.091	.161	2.707	.007	.270	3.705
X3	.458	.083	.370	5.522	.000	.213	4.701
X4	.295	.059	.275	5.028	.000	.317	3.150

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.573	.697		6.561	.000		
X1	-.022	.059	-.053	-.375	.708	.261	3.830
X2	.017	.058	.042	.303	.762	.270	3.705
X3	-.054	.052	-.160	-1.023	.308	.213	4.701
X4	-.033	.037	-.115	-.899	.370	.317	3.150

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.365	1.104		2.143	.033
X1	.286	.093	.185	3.066	.003
X2	.247	.091	.161	2.707	.007
X3	.458	.083	.370	5.522	.000
X4	.295	.059	.275	5.028	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,365, yang menunjukkan bahwa apabila Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Umur Usaha (X3), dan Teknologi Informasi (X4) dianggap konstan, maka nilai Penerapan SAK EMKM (Y) sebesar 2,365. Seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif, yaitu Tingkat Pendidikan sebesar 0,286, Pemahaman Akuntansi sebesar 0,247, Umur Usaha sebesar 0,458, dan Teknologi Informasi sebesar 0,295. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti oleh peningkatan Penerapan SAK EMKM, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Hasil Uji F (Simultan)

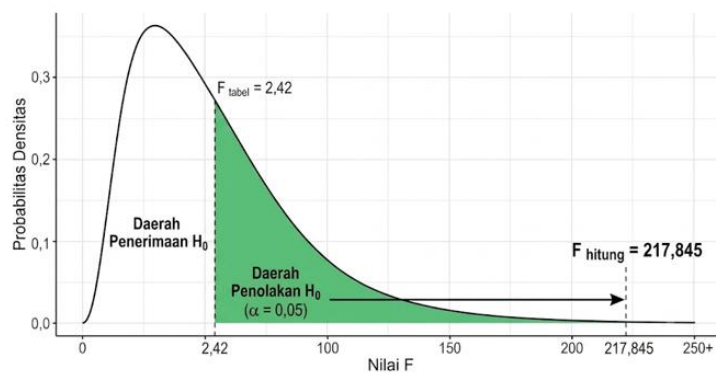
Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7215.206	4	1803.802	217.845	.000 ^b
	Residual	1473.876	178	8.280		
	Total	8689.082	182			

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan uji F, hipotesis yang diuji adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM) dan H_1 : minimal satu $\beta \neq 0$ (secara simultan berpengaruh). Hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar 217,845, lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,42, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Umur Usaha (X3), dan Teknologi Informasi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM (Y).

Gambar 1 Kurva Distribusi Uji F



Hasil uji F menunjukkan Fhitung sebesar 217,845 lebih besar dari Ftabel 2,42 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan (X_1), Pemahaman Akuntansi (X_2), Umur Usaha (X_3), dan Teknologi Informasi (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
Tingkat Pendidikan (X_1)	3,066	1,973	0,003	0,05	Signifikan
Pemahaman Akuntansi (X_2)	2,707	1,973	0,007	0,05	Signifikan
Umur Usaha (X_3)	5,522	1,973	0,000	0,05	Signifikan
Teknologi Informasi (X_4)	5,028	1,973	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t dengan nilai ttabel sebesar 1,973 ($df = 178$), seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Variabel Pemahaman Akuntansi (X_2) memiliki thitung sebesar 2,707 dengan signifikansi 0,007, Umur Usaha (X_3) memiliki thitung sebesar 5,522 dengan signifikansi 0,000, dan Teknologi Informasi (X_4) memiliki thitung sebesar 5,028 dengan signifikansi 0,000. Karena seluruh nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM dinyatakan diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.827	2.878

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t dengan nilai ttabel sebesar 1,973 ($df = 178$), seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Variabel

Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki thitung sebesar 2,707 dengan signifikansi 0,007, Umur Usaha (X3) memiliki thitung sebesar 5,522 dengan signifikansi 0,000, dan Teknologi Informasi (X4) memiliki thitung sebesar 5,028 dengan signifikansi 0,000. Karena seluruh nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa pendidikan membentuk sikap dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Alayubi dan Triyanto (2022) serta Nuraeni et al. (2026) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, semakin mudah penerapan SAK EMKM dilakukan. Temuan ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior, khususnya aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa kemampuan individu mendorong terbentuknya perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alayubi dan Triyanto (2022), Iqbal et al. (2025), dan Nuraeni et al. (2026), meskipun berbeda dengan Herdianto dan Hidajat (2024) yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin lama usaha beroperasi, semakin besar pengalaman

pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sehingga kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan juga meningkat. Temuan ini mendukung pendapat Naibaho et al. (2024) bahwa umur usaha mencerminkan pengalaman dalam pengelolaan bisnis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nuraeni et al. (2026), namun berbeda dengan Iqbal et al. (2025) yang menyatakan umur usaha tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pemanfaatan teknologi mempermudah proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi pembukuan. Temuan ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa kemudahan dalam melakukan suatu tindakan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herdianto dan Hidajat (2024), Iqbal et al. (2025), serta mendukung temuan Nuraeni et al. (2026) mengenai pentingnya teknologi dalam penerapan SAK EMKM

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan, pengalaman, dan dukungan teknologi. Temuan ini mendukung penelitian Alayubi dan Triyanto (2022), Nuraeni et al. (2026), serta Iqbal et al. (2025), yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, umur usaha, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, semakin lama umur usaha, serta semakin optimal pemanfaatan

teknologi informasi, maka semakin baik pula penerapan SAK EMKM. Keempat variabel tersebut mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan kuesioner sebagai sumber data utama, pendekatan *cross-sectional*, cakupan penelitian yang terbatas pada UMKM di Kecamatan Semampir, serta hanya menguji empat variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan jumlah responden, menggunakan pendekatan longitudinal atau *mixed methods*, serta menambahkan variabel lain seperti sosialisasi SAK EMKM, literasi keuangan, ukuran usaha, motivasi usaha, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan kompetensi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi, sementara Dinas Koperasi, lembaga keuangan, dan akademisi diharapkan memperkuat pelatihan, pendampingan, serta edukasi guna mendukung penerapan SAK EMKM secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior: *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(3), 0749–5978. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Arlangga Cahyo Gumelar Herdianto, & R. Sjarief Hidajat. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM : Studi Kasus UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5179–5196. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5184>
- Ayu Rahmalia, N., & Rahman, A. N. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Umkm Dalam Mengimplementasikan Sak Emkm. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 226–235. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i2.1715>
- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SURABAYA. (2024). *Kecamatan Semampir*. https://pemerintahan.surabaya.go.id/kecamatan_semampir
- Bill Foster, K. R. S. (1999). *Coaching for Peak Employee Performance: A Practical Guide to Supporting Employee Development* (berilustra). Wiley.

https://books.google.co.id/books/about/Coaching_for_Peak_Employee_Performance.html?id=EkAJAAACAAJ&redir_esc=y

- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2017). *Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition*.
- Faizal, A., Majid, J., & Syariati, N. E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Umkm Di Kota Bone. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i1.30888>
- Febyyana Halim, A., Vionika, A., & Sekar Ningrum, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Kota Palembang. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7702>
- Ghozali, I. (2019). *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, I. M., Triastuti K., H., & M. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi, dan Lama Usaha terhadap Sak EMKM di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10275–10283. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26264>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami SAK EMKM. *JURNAL AKUNIDA*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391–405. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64344>
- Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1402–1416. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5031>
- Roger Bougie, U. S. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 8th Edition*.
- Siti Nuraeni, Andy Lasmana, & Farizka Susandra. (2026). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 384–398. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6632>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. https://books.google.co.id/books/about/Prosedur_penelitian.html?id=aO5BAQAACAAJ&redir_esc=y

- Surabaya, D. K. dan P. S. K. (2023). *Data konsolidasi bersih kependudukan Kota Surabaya*. Dispendukcapil Kota Surabaya. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/beranda/statistik/data-konsolidasi-bersih/>
- Surabaya, D. K. dan U. K. M. K. (2026). *Data UMKM Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *SUSTAINABLE*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>
- Zuniyanto, E. R. N., & Kusumasari, I. R. (2024). Kontribusi Pendampingan UMKM Toko Kelontong Kecamatan Semampir Kota Surabaya Terhadap Kenaikan Omzet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.556442/jpmm.v2i02.740>